

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA
PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : NUR MUHAMMAD SAFI'I DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



JMSU
Jegal | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

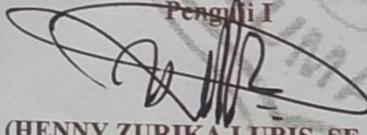
MEMUTUSKAN

Nama : NUR MUHAMMAD SAFFI DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN

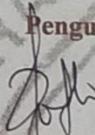
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

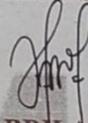
Penguji I


(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Penguji II

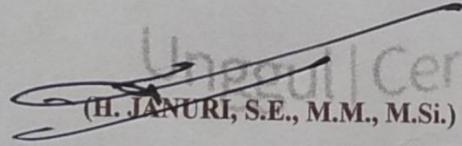

(LUFRIANSYAH, SE, M.Ak)

Pembimbing

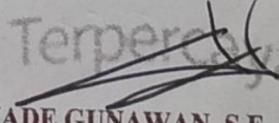

(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

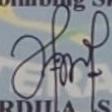
Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NUR MUHAMMAD SAFF'I DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

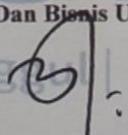
Pembimbing Skripsi


ISNA ARDILLA., S.E., M.Si

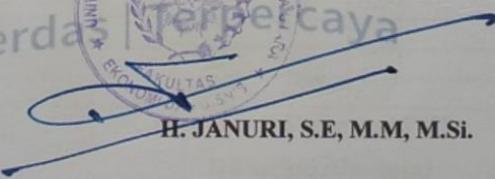
Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : ISNA ARDILA. S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : NUR MUHAMMAD SAFI'I DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ASAM JAWA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
6 Feb 2018	- Jelaskan Data di Deskripsi Penelitian Setiap tabel harus ada penjelasan di awal - Sejarah Perusahaan sbg lampiran - Pembahasan menjawab Rumusan masalah - Jelaskan prosedur pengawasan biaya produksi pada PT. Asam Jawa - Perbaiki kesimpulan - Daftar pustaka		
21 Feb	- ABSTRAK - Perbaiki penulisan kutipan / referensi - Penulisan sbg asing di italic - Referensi diambil dari sumber buku asli - Pada pembahasan harus disertai		

Dosen Pembimbing

Isna Ardila
ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Fitriani Saragih
FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : NUR MUHAMMAD SAFI'DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ASAM JAWA

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
	2. teori atau per hotel penelitian kreditur	/	
	- komputer dan Suran	/	
	- penulisan Daftar Pustaka Superball	/	
28 Februari	Kontrak - Fungsi Anggaran sbg alat pengawasan di jelaskan pada pembahasan	/	
1 Maret	- Absen		
6 Maret	Slesai Bimbingan SKRIPSI Acc untuk diselesaikan diidangkan	/	

Dosen Pembimbing

ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

NUR MUHAMMAD SAFI'I DAMANIK. 1505170125. Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Asam Jawa Medan. Skripsi 2019

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi pada PT. Asam Jawa Medan. Dan Untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi telah berperan sepenuhnya sebagai alat pengawasan yang baik pada PT. Asam Jawa Medan. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, laporan anggaran biaya produksi biaya operasi produksi pada tahun 2013 sampai 2017 dan observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan perusahaan dengan membandingkan anggaran biaya produksi dengan realisasinya pada akhir periode. Hasil penelitian menunjukkan anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2014, 2015, dan 2017 masih banyak terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan. Dan hasil pengamatan anggaran produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi belum berfungsi dengan baik.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Produksi, Pengawasan Biaya produksi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penelitian ini dilakukan di PT. Asam Jawa Medan dengan judul **Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Asam Jawa Medan.**

Shalawat berangkaikan salam, penulis hadiahkan kepada Saydina Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan umat manusia, yang telah berjuang membawa umat manusia dari zaman yang penuh kebodohan dan ketidakadilan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan, penuh kasih sayang, dan penuh kebahagiaan sehingga kasih sayang yang beliau berikan masih dapat dirasakan sampai akhir zaman.

Dari awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan serta bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis Dan penulis mengucapkan terima kasih teristimewa kepada Ayahanda tercinta Supiyon Damanik dan Ibunda tercinta Ratna Wati yang karena cinta mereka penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Isna Ardila S.E, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan Laporan skripsi ini.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H.T Ginting, SE selaku Direktur Eksekutif perusahaan perkebunan PT. Asam Jawa Medan.
8. Bapak Bambang Sanepo, SH selaku General Affairs & Personel Manager Perusahaan PT. Asam Jawa Medan.
9. Bapak M Nurdiansyah Rani SE yang telah banyak membantu sebagai perantara riset di PT. Asama Jawa dan seluruh staff dan karyawan PT. Asam Jawa Medan yang telah memberikan kesempatan serta pengarahan dalam memberikan data skripsi ini.
10. Senior PK KAMMI UMSU
11. Kak Masitah Damanik dan adik Nurul Supiyana Damanik
12. Sahabatku tercinta Elvin Kurniawan, Saras Valentina, Faathir Ratih Yasiin, Munawir Syahdy Siregar, Khairul Amin dan Safriani yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan isi skripsi.

Wassalamualaykum wr. wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

NUR MUHAMMAD SAFI' I DAMANIK
1505170125

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Magang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teori	9
1. Anggaran	9
a. Pengertian Anggaran	7
b. Kegunaan Anggaran.....	11
c. Tujuan Anggaran.....	11
d. Manfaat Anggaran.....	11
e. Hubungan Anggaran Dengan Manajemen	12
2. Konsep Biaya	13
a. Biaya	14
b. Beban.....	14
3. Biaya Produksi	15
a. Biaya Bahan Baku Langsung	15
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung	15
c. Biaya Overhead	16
4. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi	17
a. Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku.....	18
b. Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	19
c. Penyusunan Anggaran Biaya Overhead.....	19
5. Pengawasan	20
6. Analisis Varians	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	31

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Sumber dan Jenis Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Data.....	36
B. Pembahasan.....	44
1. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Asam Jawa	44
2. Anggaran Biaya Produksi PT. Asam Jawa sebagai alat pengawasan	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II-1	Penelitian Terdahulu	23
Tabel III-1	Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel IV-1	Laporan Anggaran Dan Realisasi Biaya Bahan Baku	36
Tabel IV-2	Laporan Anggaran Dan Realisasi Tenaga Kerja	39
Tabel IV-3	Laporan Anggaran Dan Realisasi Biaya Overhead	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Berpikir	30
Gambar IV-1	Prosedur Penyusunan Anggaran	46
Gambar IV-2	Prosedur Pengawasan Anggaran Biaya Produksi	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkebunan kelapa sawit merupakan bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat guna kelancaran kegiatan perekonomian suatu masyarakat. Perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahan dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis (Buchari, 2004).

Menurut Hongren dalam (Sasongko dan Safrida, 2010) yang dapat disimpulkan bahwa Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang didapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jual untuk tahun depan. Anggaran membantu manajemen dalam melakukan koordinasi dan penerapannya dalam upaya memperoleh tujuan yang tertuang di dalam anggaran. Anggaran memberikan gambaran kepada manajemen tentang sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan dalam anggaran. Kemudian, anggaran juga menjelaskan koordinasi antarbagian dalam perusahaan sehingga tujuan bersama perusahaan dapat tercapai.

FASB (1980) mendefinisikan “biaya adalah aliran keluar (*out flows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama

periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama satu entitas.

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, anggaran biaya produksi dari suatu perusahaan manufaktur merupakan gabungan dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead. Karena anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan menggunakan satu metode, maka jumlah biaya bahan baku yang dianggarkan dapat ditentukan tanpa alternatif lain (Rudianto, 2009). Tetapi untuk anggaran biaya tenaga kerja langsung, perusahaan harus menetapkan salah satu metode yang dijadikan dasar perhitungan dari beberapa alternatif metode yang ada, dengan tetap mempertimbangkan kelemahan metode tersebut. Sedangkan metode penetapan tarif overhead tidak berpengaruh terhadap anggaran biaya overhead total, tetapi akan berpengaruh terhadap anggaran biaya overhead per unit.

Antara anggaran produksi dengan anggaran biaya produksi merupakan dua rangkaian rencana kerja yang terkait erat satu dengan lainnya. Volume produk yang akan dihasilkan di dalam suatu periode tertentu, seperti yang tercermin di dalam anggaran produksi, akan menentukan secara langsung besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan perusahaan pada periode tersebut. Semakin besar volume produk yang akan dihasilkan di dalam suatu periode tertentu akan semakin besar biaya produksi yang akan dikeluarkan. Demikian pula yang akan terjadi jika kondisi sebaliknya yang dialami (Baldric, 2013).

Fungsi penganggaran terletak pada tiga kegunaan pokok yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, dan sebagai alat pengawasan kerja (Munandar, 2010:10). Sesuai dengan salah satu fungsi anggaran yaitu

sebagai alat pengawasan, pelaksanaan fungsi pengawasan perlu di laksanakan demi tercapainya tujuan perusahaan. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan fungsi pengawasan akan mendorong keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Fungsi pengawasan terdiri dari semua kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan penentuan dan evaluasi mengenai apa yang telah di capai sampai seberapa jauh pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan pemimpin.

Menurut Terry (Sukarna, 2011) Pengawasan adalah rumusan proses penentuan apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Banyak alat yang dapat membantu manajemen dalam melakukan pengawasan, diantaranya adalah anggaran. Untuk tujuan pengawasan ini, anggaran yang telah di tetapkan dibandingkan dengan hasil yang sesungguhnya melalui analisis varians. Apabila anggaran ataupun rencana yang ditetapkan berbeda dengan hasil yang sesungguhnya, maka manajemen dapat menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi dan mengambil tindakan yang seperlunya sebagai tindak lanjut dari fungsi pengawasan.

Varians tidak menguntungkan pada tenaga kerja dapat terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya bahan baku, bahan baku bermasalah, pekerja yang tidak berpengalaman, mesin yang sudah usang, kerusakan mesin baru, perubahan dalam metode produksi, perencanaan dan penjadwalan yang buruk, ketidak puasan pekerja, dan interupsi kerja. Varians tidak menguntungkan pada overhead pabrik muncul dari porsi variabel maupun

porsi tetap overhead. Varians volume, yang merupakan ukuran dari kapasitas yang digunakan, bisa diakibatkan oleh inefisiensi produksi atau oleh tindakan yang diambil oleh manajemen eksekutif. Perubahan terjadi dalam biaya overhead tetap karena perubahan dalam tarif penyusutan, premi asuransi, pajak dan gaji (Carter, 2009:188).

Jika dilihat dari hubungannya maka anggaran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan biaya standar. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa anggaran merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan sejumlah produksi. Sedangkan biaya standar merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan satu unit produksi. Dengan demikian dalam penyusunan anggaran terlebih dahulu harus dihitung biaya standar yang merupakan dasar untuk menentukan anggaran.

Jika membandingkan anggaran yang disusun berdasarkan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, maka biasanya akan terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut merupakan penyimpangan-penyimpangan dari anggaran yang dinamakan varians dan untuk maksud pengawasan. Untuk mengetahui penyimpangan dari rencana maka kita harus melakukan perbandingan antara realisasi dengan *budget*. Realisasi diperoleh dari data-data akuntansi dan anggaran diperoleh dari *budget*. Analisis perbandingan ini mengetahui apakah anggaran tersebut tercapai atau tidak maka dari itu diperlukan data akuntansi.

PT. Asam Jawa merupakan perusahaan perkebunan swasta yang menjual CPO dan kernel beralamat di Jl. Gajah Mada No. 40 Medan. Secara garis besar proses pengolahan TBS sampai menghasilkan produksi akhir adalah sebagai berikut : TBS diolah di pabrik kelapa sawit I dan II, pengolahan ini menghasilkan dua macam produk, yaitu berupa minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Kernel).

Seluruh produk CPO dan sebagian Kernel diolah di pabrik Palm Kernel Oil (PKO) dan dihasilkan PKO dan PKM yang siap untuk dijual. Jadi produk akhir dari proses pengolahan TBS ada empat jenis, yaitu: CPO, Kernel, PKO dan PKM.

PT. Asam Jawa didalam mengolah perkebunan kelapa sawitnya dengan memakai sistem swakelola. Dalam mengelola kelapa sawitnya, PT. Asam Jawa menghasilkan produksi yang bermutu untuk mendapatkan kualitas minyak kelapa sawit yang baik, agar dalam melaksanakan transaksi baik dalam negeri maupun luar negeri tidak mengecewakan konsumen.

Tabel I-1
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Sawit
Tahun 2013 s/d 2017

Tahun	Jenis Biaya	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians
		Rp	Rp	Rp	
2013	Biaya Bahan Baku	198.800.560.000	196.912.770.471	1.887.789.529	Favorable
	Biaya Tenaga Kerja	10.100.231.000	9.084.703.720	1.015.527.280	Favorable
	Biaya Overhead	32.101.000.000	31.443.622.459	657.377.541	Favorable
2014	Biaya Bahan Baku	250.000.000.000	246.743.571.905	3.256.428.095	Favorable
	Biaya Tenaga Kerja	8.560.000.000	8.936.447.260	(376.447.260)	Unfavorable
	Biaya Overhead	34.020.110.000	33.034.880.034	985.229.966	Favorable
2015	Biaya Bahan Baku	224.999.800.000	224.315.080.566	684.719.434	Favorable
	Biaya Tenaga Kerja	8.220.100.000	8.304.804.661	(84.704.661)	Unfavorable
	Biaya Overhead	21.210.222.000	21.358.192.872	(147.970.872)	Unfavorable
2016	Biaya Bahan Baku	244.100.000.000	243.518.424.662	581.575.338	Favorable
	Biaya Tenaga Kerja	9.422.999.438	9.413.954.636	9.044.802	Favorable
	Biaya Overhead	24.400.231.000	23.792.243.648	607.987.352	Favorable
2017	Biaya Bahan Baku	269.880.220.000	269.752.767.882	127.452.118	Favorable
	Biaya Tenaga Kerja	9.930.320.000	9.858.380.559	71.939.441	Favorable
	Biaya Overhead	22.520.120.000	22.721.069.502	(200,949,502)	Unfavorable

Sumber Data : PT. Asam Jawa Medan

Berdasarkan data laporan anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi pada tahun 2014-2015 bahwa adanya varians yang tidak menguntungkan/*unfavorable* pada biaya tenaga kerja. Anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi pada tahun 2015 dan 2017 bahwa adanya varian yang tidak menguntungkan/*unfavorable* pada biaya overhead. Menurut Darsono dan Ari (2008) Biaya standar dibandingkan biaya aktual melahirkan penyimpangan (varian). Jika biaya standar lebih besar dari pada biaya aktual, maka melahirkan varians yang menguntungkan (*favorable variance*); dan sebaliknya jika biaya standar lebih kecil daripada biaya standar lebih kecil dari pada biaya aktual, maka melahirkan varians tidak menguntungkan (*unfavorable variance*).

Manajer memiliki tanggung jawab penting lain yang memakan waktu diluar melakukan investigasi atas varians, sehingga mereka berkonsentrasi pada varians besar yang memiliki dampak terbesar terhadap laba. Setiap varians yang dilaporkan sebaiknya disoroti jika berada diluar rentang yang dapat diterima. Hal ini memungkinkan manajer yang bertanggung jawab untuk mengakui deviasi yang dapat diterima dari standar dan mengurangi bahaya bahwa mereka menjadi sangat enggan menghadapi risiko. Seorang manajer sangat khawatir bahkan atas varians yang kecil sekalipun malahan dapat menghambat dan bukannya meningkatkan efisiensi operasi (Carter, 2009).

Laporan varians biaya produksi *unfavorable*, tidak sesuai dengan anggaran biaya produksi perusahaan yang menginginkan realisasi biaya produksi tidak melebihi anggaran biaya produksi ataupun perusahaan yang menginginkan kesamaan antara pengeluaran anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi.

Dalam penelitian ini melakukan studi pada pada PT. Asam Jawa Medan. Mengingat pentingnya perusahaan mengawasi biaya produksi maka penelitian ini mengambil judul tentang : **"Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi PT. Asam Jawa Medan"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya varians yang tidak menguntungkan pada biaya tenaga kerja pada tahun 2014 sampai 2015
2. Terjadinya varians yang tidak menguntungkan pada biaya overhead pada tahun 2015 dan 2017

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Asam Jawa Medan?
2. Apakah anggaran PT. Asam Jawa Medan telah berfungsi sebagai alat pengawasan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis anggaran biaya produksi sebagai alat alat pengawasan biaya produksi diperusahaan PT. Asam Jawa Medan.
2. Untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi telah berperan sepenuhnya sebagai alat pengawasan yang baik pada PT. Asam Jawa Medan

2. Manfaat Penelitian

Dalam suatu peneltian diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan biaya produksi.
2. Memperkuat penelitian sebelumnya yang berkenaan anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi.
3. Perusahaan dapat melihat dan merasakan sampai di mana perkembangan ilmu pengetahuan yang diterapkan saat ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Pada umumnya setiap perusahaan menyusun anggaran sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan. Ada beberapa pengertian tentang anggaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Anggaran dapat berupa anggaran fisik dan anggaran keuangan. Anggaran lazim disebut rencana kerja yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk angka-angka keuangan, lazim disebut anggaran formal.
- 2) Anggaran lazim disebut perencanaan dan pengendalian laba, yaitu proses yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian secara efektif.
- 3) Anggaran ialah suatu perencanaan laba strategis jangka panjang, suatu perencanaan taktis laba jangka pendek; suatu sistem akuntansi berdasarkan tanggung jawab suatu penggunaan prinsip pengecualian yang berkesimbangan, sebagai alat untuk mencapai tujuan, dan sasaran suatu organisasi.
- 4) Anggaran ialah rencana tentang kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran suatu organisasi. Pada umumnya disusun secara tertulis.

- 5) Anggaran dapat dianggap sebagai sistem yang memiliki kekhususan tersendiri atau sebagai sub sistem yang memerlukan hubungan dengan sub sistem lain yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.
- 6) Anggaran dianggap sebagai sistem yang otonom karena mempunyai sasaran serta cara-cara kerja tersendiri yang merupakan satu kebulatan dan yang berbeda dengan sasaran serta cara kerja sistem lain yang ada dalam perusahaan; anggaran sekaligus juga disebut sub-sistem.
- 7) Anggaran sebagai suatu sistem terdiri dari tiga lapisan yaitu: inti sistem, sub sistem penunjang, sub-sistem lingkungan, Inti sistem ialah sasaran laba; sub-sistem penunjang ialah berbagai aktivitas yang membantu kelancaran kerjanya inti sistem seperti struktur organisasi, administrasi, analisis data, angka-angka standar dan sebagainya. Sub-sistem lingkungan ialah lingkungan eksternal organisasi seperti ekonomi, sosial, politik, budaya, dan sebagainya yang mempengaruhi bekerja suatu sistem organisasi.

Menurut Munandar (2001: 1) anggaran adalah : Rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2001: 488) pengertian anggaran adalah sebagai berikut: Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun.

b. Kegunaan Anggaran

Kegunaan anggaran ialah untuk perencanaan dan pengendalian, evaluasi kinerja dan untuk mengarahkan perilaku manajer dan karyawan. Dalam perencanaan, perusahaan menyusun anggaran induk (master budget) berdasar prediksi masa mendatang yang terbaik mengenai tingkat aktivitas. Pada umumnya tingkat aktivitas yang dianggarkan tidak sama dengan tingkat aktivitas yang sesungguhnya, maka timbul penyimpangan-penyimpangan. Untuk memahami penyimpangan-penyimpangan harus disusun anggaran fleksibel.

c. Tujuan Anggaran

Ada beberapa tujuan disusunnya anggaran, antara lain :

- a. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b. Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan
- c. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis
- d. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e. Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
- f. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

d. Manfaat anggaran

Anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain :

- a. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama

- b. Dapat digunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai
- c. Dapat memotivasi pegawai
- d. Menimbulkan rasa tanggungjawab pada pegawai
- e. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu
- f. Sumberdaya, seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- g. Alat pendidikan bagi para manajer

e. Hubungan Budget dengan Manajemen

Secara sederhana, manajemen diartikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (planning), mengadakan pengorganisasian (organizing), mengadakan pengarahan dan pembimbingan (directing), mengadakan pengkoordinasian (coordinating) serta mengadakan pengawasan (controlling) terhadap orang-orang dan barang-barang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut nampaklah bahwa ada lima fungsi manajemen, yaitu:

- a. Menyusun rencana untuk dijadikan sebagai pedoman kerja (planning)
- b. Menyusun struktur organisasi kerja yang merupakan pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab kepada para personil (karyawan) perusahaan (organizing)
- c. Membimbing, memberi petunjuk dan mengarahkan para karyawan (directing)

- d. Menciptakan koordinasi dan kerja sama yang serasi di antara semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan (coordinating)
- e. Mengadakan pengawasan terhadap kerja para karyawan di dalam merealisasikan apa yang tertuang dalam rencana perusahaan yang telah ditetapkan (controlling).

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, fungsi (kegunaan) budget yang pokok adalah sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja serta sebagai alat pengawasan kerja. Bilamana Obandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut, nampaklah bahwa budget mempunyai kaitan yang sangat erat dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana, pengkoordinasian kerja dan pengawasan kerja. Dengan demikian nampaklah bahwa budget adalah alat bagi manajemen untuk membantu menjalankan fungsi-fungsinya.

2. Konsep Biaya

Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian cost dan biaya dalam artian expense. keputusan yang tepat dan akurat memerlukan pemahaman tentang konsep biaya. Dalam konsep biaya memerlukan pengelompokkan biaya sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut diperlukan. Informasi biaya yang baik, tepat dan akurat diperlukan oleh setiap pemakai informasi biaya, oleh karenanya para manajer dituntut untuk memahami konsep biaya agar dapat mengambil keputusan dengan baik sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Sistem informasi biaya adalah sistem yang membantu manajemen dalam menetapkan sasaran laba perusahaan, target laba departemen, mengevaluasi efektifitas rencana perusahaan, mengungkapkan kegagalan dan keberhasilan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan agar tujuan atau sasaran organisasi dapat dicapai.

a. Biaya (Costs)

Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Contoh :

- 1) Persediaan bahan baku.
- 2) Persediaan produk dalam proses.
- 3) Persediaan produk selesai.
- 4) Supplies atau aktiva yang belum digunakan.

FASB (1980) mendefinisikan “biaya adalah aliran keluar (out flows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama satu entitas.

b. Beban (Expense)

Beban atau expense adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan

manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi, sebagai pengurangan dari pendapatan.

Contoh :

- 1) Beban penyusutan
- 2) Beban pemasaran
- 3) Beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

IAI (1994) mendefinisikan “beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”.

3. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh :

- 1) Kain dalam pembuatan pakaian

- 2) Karet dalam pembuatan ban
- 3) Minyak mentah dalam pembuatan bensin

b. Biaya Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh:

- 1) Upah koki kue
- 2) Tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian
- 3) Tukang linting rokok dalam pabrik rokok operator mesin jika menggunakan mesin

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan terga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai.

Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi elemen :

a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh :

- 1) Amplas
- 2) pola kertas
- 3) Oli dan Minyak pelumas
- 4) Paku, Sekrup, dan mur

- b. Tenaga kerja tidak langsung magu kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh:

- 1) Gaji satpam pabrik
- 2) Gaji pengawas pabrik
- 3) Pekerja bagian pemeliharaan
- 4) Penyimpanan dokumen pabrik

- c. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contoh :

- 1) Pajak bumi dan bangunan pabrik
- 2) Listrik pabrik .
- 3) Air dan telpon pabrik
- 4) Sewa pabrik
- 5) Asuransi pabrik

4. Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

Anggaran komprehensif secara umum terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan. Anggaran operasional terdiri dari anggaran penjualan, anggaran produksi, anggaran biaya produksi dan anggaran perhitungan laba rugi.

Sedangkan anggaran keuangan terdiri dari anggaran kas, anggaran neraca dan anggaran modal. Dalam hal ini penulis akan membahas anggaran biaya produksi saja.

Penyusunan anggaran biaya produksi biasanya dimulai dengan anggaran penjualan. Hal ini menjadi dasar penyusunan berkala bagi perusahaan, karena praktis semua perencanaan lainnya disusun berdasarkan anggaran ini. Kemudian penyusunan anggaran selanjutnya adalah anggaran produksi, karena rencana penjualan yang telah disusun harus direalisasikan dengan memproduksi barang yang telah dianggarkan. Untuk perusahaan jasa dan perusahaan dagang, urutan penyusunan anggaran ini sedikit berbeda karena hasil penjualan dari perusahaan.

Penyusunan anggaran biaya produksi terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran pembelian bahan baku ialah anggaran yang merencanakan lebih terperinci tentang pembelian bahan baku selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang dibeli, jumlah (kuantitas) bahan baku yang akan di beli, harga bahan baku yang akan di beli dan waktu bahan baku tersebut akan di beli.

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran-taksiran yang termuat di dalamnya harus cukup akurat, sehingga tidak jauh berbeda dengan realisasinya nanti. Untuk bisa melakukan penaksiran secara lebih akurat, diperlukan data, informasi dan pengalaman, yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun anggaran. Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun anggaran pembelian bahan baku, adalah sebagai berikut :

- a. Anggaran unit kebutuhan bahan baku
- b. Biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan setiap kali melakukan pembelian bahan baku

b. Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengolah produk. Untuk perusahaan yang memproduksi kursi rotan, yang disebut tenaga kerja langsung antara lain tukang potong rotan, tukang, tukang ukur kursi rotan, tukang rakit kursi rotan, dan tukang warna kursi rotan.

Anggaran biaya tenaga kerja langsung meliputi taksiran keperluan tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi jenis dan kuantitas produk yang direncanakan dalam anggaran produksi. Anggaran biaya tenaga kerja langsung merupakan salah satu unsur dari harga pokok produk. Harga pokok produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk. Oleh karena itu anggaran biaya tenaga kerja langsung diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit. Penentuan harga pokok produk per unit sangat penting dalam penentuan harga jual. Di samping itu juga dengan disusunnya anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat diperkirakan keperluan (pengeluaran) kas untuk biaya tenaga kerja langsung.

c. Penyusunan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan salah satu unsur dari biaya overhead pabrik (BOP). Upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang memelihara alat produksi (misalnya tukang bengkel) termasuk salah satu unsur biaya pemeliharaan pabrik. Biaya pemeliharaan pabrik termasuk salah satu unsure biaya overhead pabrik (BOP).

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung terjadi untuk membiayai produksi, amnya bila perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi maka biaya tersebut tidak terjadi.

Besar kecilnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tergantung pada tingkatproduksi. Oleh kaena itu biaya bahan baku dan biaya tenaga kefia langsung termasuk unsur biaya variabel. Biaya tenaga kerja langsung termasuk biaya variabel bila system upah yang digunakan system upah perjam atau per unit, tetapi bila system upah yang digunakan system upah tetap, seperti upah harian, upah bulanan, maka biaya tenaga kerja langsung termsuk biaya tetap. Biaya overhead pablik (BOP) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga keria langsung. Biaya pabrik adalah biaya yang terjadi di pabrik periode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi, sedangkan biaya overhead pablik tetap adalah biaya overhead pabrik tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume produksi.

5. Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan. Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksana pekerjaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan (Nafarin 2007:30).

Pengawasan anggaran dilihat dengan membandingkan anggaran dengan realisasi atau kejadian yang sesungguhnya, apabila terjadi selisih yang

menunjukkan penyimpangan yang tidak menguntungkan yang artinya realisasi lebih besar dari anggaran, ini menunjukkan bahwa anggaran sebagai alat pengawasan belum berfungsi dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi selisih yang menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan yang artinya realisasi lebih kecil dari anggaran, ini menunjukkan bahwa anggaran sebagai alat pengawasan sudah berfungsi dengan baik.

Jika dilihat dari hubungannya, anggaran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan biaya standar. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa anggaran merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan sejumlah produksi. Sedangkan biaya standar merupakan taksiran biaya untuk menghasilkan satu unit produksi. Dengan demikian dalam penyusunan anggaran terlebih dahulu harus dihitung biaya standar yang merupakan dasar untuk menentukan anggaran.

Jika membandingkan anggaran yang disusun berdasarkan biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, maka biasanya akan terdapat perbedaan-perbedaan. Perbedaan tersebut merupakan penyimpangan-penyimpangan dari anggaran yang dinamakan varians dan untuk maksud pengawasan.

Tahap-tahap dalam pengawasan :

1. Penetapan standart
2. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
 - a. Pengamatan
 - b. Laporan-laporan lisan dan tertulis
 - c. Mengambil sampel
 - d. Metode otomatis
3. Membandingkan pelaksanaan dengan standart

4. Menentukan tindakan koreksi
 - a. Mengubah standart
 - b. Mengubah pengukuran kegiatan
 - c. Mengubah cara dalam menganalisis dan menginterpretasikan penyimpangan

6. Analisis Varians

Analisis penyimpangan sering juga disebut analisis varians. Analisis penyimpangan ini digunakan untuk menganalisis suatu penyimpangan pada anggaran. Jadi analisis ini digunakan untuk membantu *management control* dalam menganalisis penyimpangan dengan cara membandingkan antara anggaran dengan biaya sesungguhnya dan untuk memberi korelasi terhadap penyimpangan itu dengan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai.

Menurut Robbins diterjemahkan oleh Winardi (1996, h.691) ada berbagai cara untuk mempelajari atau menyelidiki varians untuk menentukan sebab yang mendasarinya atau menjadi penyebabnya.

Varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Varians tersebut menyangkut untuk ketiga elemen biaya produksi yaitu: Varians Bahan Baku, Varians Tenaga Kerja, dan Varians Overhead Pabrik

1. Varians Bahan Baku

Varians bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians bahan baku dapat

dianalisis menjadi: varians harga bahan baku dan varians kuantitas pemakaian bahan baku.

2. Varians Tenaga Kerja

Varians tenaga kerja adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam varians tenaga kerja ada dua varians yang dikembangkan : varians tarif tenaga kerja dan varians efisiensi tenaga kerja.

3. Varians Overhead Pabrik

Varians overhead adalah selisih biaya overhead aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Dalam menganalisa biaya overhead pabrik ini dapat dilakukan dengan : 1) metode dua varians, 2) Metode tiga varians, dan 3) Metode empat varians.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II – 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Sumber
1	Pusi R Tina	Analisa Efisiensi anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. PTN III (PERSERO) Medan	Proses penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan sudah tersusun dengan baik. Karena perusahaan menyusun anggaran berdasarkan biaya produksi yang terdiri dari beberapa unsur seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dari tahun-tahun sebelumnya. Dan berdasarkan data berupa anggaran dan realisasi ada terjadi penyimpangan dan hal ini dapat mempengaruhi operasional perusahaan.	Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi , Vol. 8 No.1 Juli 2017
2	Rumanintya Lisaria Putri	Analisis Biaya Produksi Pada PR. RAFINDO JAYA	Perhitungan biaya pokok produksi dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk menentukan biaya jual produk pada PR. Rafindo jaya	Jurnal Kompilek, Vol. 6 No.2 Desember 2014

			<p>dilakukan dengan memisahkan biaya perunit yang terdapat pada persediaan awal dari biaya perunit produk yang dimasukkan dan diselesaikan selama periode tertentu. Biaya produk yang di transfer terdiri dari biaya produk dalam proses awal dari periode sebelumnya dan biaya produk dari produk yang dimulai dan diselesaikan selama periode berjalan.</p>	
3	Sri Yuniar (2010)	<p>Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau</p>	<p>PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau seharusnya mengambil suatu tindak lanjut terhadap penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan anggaran. yang baik karena perusahaan tidak mengambil suatu tindak lanjut terhadap penyimpangan yang terjadi, baik penyimpangan yang menguntungkan atau yang merugikan.</p>	Skripsi, UMSU
4	Syubanul Khair	<p>Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Kelapa Sawit Pada PTPN III (Persero) Medan.</p>	<p>Dalam jangka waktu tertentu anggaran perlu direvisi kembali atau disesuaikan dengan biaya yang wajar. Hal ini disebabkan dalam jangka waktu tersebut mungkin telah terjadi perubahan pada biaya</p>	Skripsi, USU

			umum, biaya tanaman, biaya olah, dan biaya pembelian. Jika anggaran tersebut tidak direvisi maka anggaran tersebut tidak dapat diandalkan lagi atau berkurang aspek pengawasannya.	
5	Tatin (2016)	Peranan Anggaran Produksi Sebagai Dasar Penghitungan Biaya Pemakaian Bahan Baku Pada UD. Sumberagung Lamongan	Anggaran produksi sebagai dasar penghitungan biaya bahan baku yang diterapkan oleh UD. Sumberagung sudah tepat. Dari hasil penghitungan harga jual yang dilakukan oleh penyusun maka harga jual untuk kategori beras kualitas.	<i>Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi</i> , Volume I No.2, Juni 2016
6	Ririn Dirtayani (2017)	Analisis fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT. Wijaya Karya Beton TBK PBB Sumatera Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan belum berfungsi sebagai alat pengawasan karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan. 2. Penyebab penyimpangan tidak menguntungkan karena besarnya jam kerja tambahan, kenaikan gaji, biaya tunjangan, biaya alat dan pengelolaan kantor. 	Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7	Supri Setiyaji	Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada Perusahaan PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya	Penyusunan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan pada PT. Surya Rengo Containers hanya di susun oleh Direktur, <i>Factory manager</i> , dan <i>Financial Accounting manager</i> semua cabang, anggaran yang disusun berdasarkan taksiran kuantitas pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan produk berdasarkan tahun-tahun sebelumnya. Anggaran yang disusun sifatnya tetap (fix), sehingga tidak dapat dipergunakan secara efektif, dan apabila terjadi penyimpangan dari yang telah direncanakan tidak bisa menyesuaikan terhadap anggaran.	Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4 No. 2 Desember 2016.
8	Hendry jaya	Analaisis Peranan Anggaran Beban Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba	Anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan belum berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian. Dimana untuk biaya pabrik secara keseluruhan dari tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami kerugian bagi perusahaan, dan untuk biaya tidak langsung secara	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Volume 15 No.1/ Maret 2015

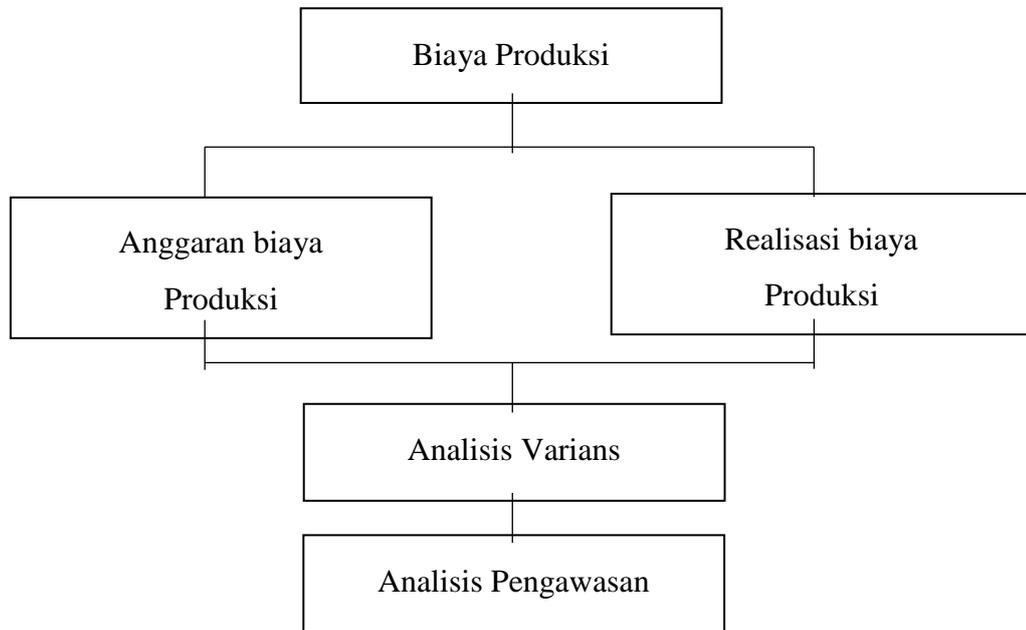
			keseluruhan dari tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi.	
9	Ita Yulia , Evi Sribudiani and Defri Yoza	Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Rumbai,Pekanbaru (Studi Kasus UD. Dona Rotan Furniture)	Biaya total produksi yang dikeluarkan selama satu tahun yaitu Rp. 469.709.000,00 dengan pendapatan total sebesar Rp. 550.170.000,00 sehingga besar keuntungan yang diperoleh adalah Rp. 80.461.000,00. Analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh industri UD. Dona Rotan Furniture dikatakan layak secara ekonomi dengan besar nilai R/C rasionya adalah 1, 171. Sedangkan dari hasil analisis Break even Point (BEP) diperoleh bahwa titik impas produksi di industri tersebut adalah sebesar Rp. 409.028.120,00.	Jom Faperta Vol.2 No.2 Oktober 2015
10	G. Hartono dan Tinjung Mary Prihtanti	Analisi Biaya Produksi Kentang Di Kelurahan Kejajar Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo	Harga urea berpengaruh nyata negatif terhadap biaya usaha tani kentang, ketika harga urea meningkat biaya produksi akan menurun dan sebaliknya ketika harga urea turun biaya produksi usaha tani meningkat.	Agrin Vol. 12, No. 1, April 2008

C. Kerangka Berpikir

Laporan biaya produksi terdapat anggaran dan realisasi biaya produksi. Anggaran merupakan salah satu alat yang sering digunakan sebagai alat pengawasan, karena jika anggaran disusun dengan baik maka akan mempermudah penilaian tingkat efisiensi setiap pekerjaan. Anggaran merupakan alat suatu pembandingan realisasi.

Menurut Mulyadi (2014:385) : “Varians adalah penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar”. Sedangkan menurut Bastian dan Nurlala (2006:80) menyatakan bahwa varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa varians adalah selisih antara biaya sesungguhnya dan biaya standar dari suatu kegiatan produksi.

Proses selanjutnya dalam pengawasan anggaran biaya produksi harus dievaluasi untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan Favorable Cost Variance atau Unfavorable Cost Variance dan mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan pada anggaran biaya produksi dan mencari jalan keluar untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Maka berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya diatas, penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II-1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau populasi tertentu yang ada dalam bentuk studi kasus.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional Variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tertentu dilapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan tafsiran. Adapun yang menjadi variabel mandiri pada penelitian ini adalah :

1. Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi adalah rencana kerja yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang meliputi gabungan dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja, dan anggaran biaya overhead. Anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi yang terdiri dari tiga aspek, yaitu :

a. Biaya bahan baku

Biaya Bahan adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Meliputi diantaranya : Bahan Baku (kelapa sawit).

b. Biaya Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk .selesai. Meliputi diantaranya :

- a. Gaji dan Upah Langsung
- b. Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan terga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Meliputi diantaranya :

- a. Penyusutan Pabrik
- b. Pemakaian barang tidak langsung
- c. Administrasi Kantor Pabrik

2. Pengawasan Biaya Produksi

Pengawasan Biaya Produksi adalah proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan meliputi pengawasan biaya bahan baku, pengawasan biaya tenaga kerja, dan pengawasan biaya overhead. Pengawasan merupakan suatu tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan perusahaan untuk menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

a) *Favorable cost variance*, yaitu penyimpangan biaya yang menguntungkan.

Hal ini terjadi karena biaya standar lebih besar dari biaya yang sesungguhnya terjadi.

- b) *Unfavorable cost variance*, yaitu penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan atau disebut juga penyimpangan yang merugikan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan dengan alamat Jl. Gajah Mada No. 40 Telp. 4155217 – 4156600 Medan.

Waktu Penelitian

Mendapatkan hasil penelitian yang baik, tepat waktu dan akurat maka dalam melaksanakan penelitian ini disusunlah jadwal penelitian yang akan menata tahapan-tahapan kegiatan penelitian atau langkah-langkah penelitian agar peneliti dapat tertata dengan baik dan efisien, adapun langkah-langkah yang timbul dalam permasalahan ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

Tabel III - 2
Rincian waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018				Tahun 2019											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■														
3	Bimbingan Proposal			■													
4	Seminar Proposal			■													
5	Penyusunan Skripsi				■	■											
6	Bimbingan Skripsi						■	■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■

D. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari PT. Asam Jawa berupa wawancara, laporan keuangan, anggaran biaya produksi, dan laporan biaya produksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berkompeten

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari atau menggunakan catatan-catatan yang berkaitan dengan data-data masa lalu untuk meneliti masalah yang ada, misalnya gambaran umum dari perusahaan dan data produksi.

3. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap obyek yang diteliti atau yang berkaitan langsung dengan biaya produksi.

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang sudah penulis menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau ada. Adapun tahap pengujiannya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang mana data diperoleh dari perusahaan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yaitu data laporan biaya produksi periode 2013 sampai 2017.
2. Melakukan perhitungan anggaran, beban produksi dengan realisasi beban produksi untuk memperoleh selisih anggaran beban produksi.
3. Menganalisis data dan hasil perhitungan, bagaimana peranan anggaran beban produksi terhadap realisasi beban produksi. Dimana perencanaan anggaran beban produksi dibandingkan dengan realisasi beban produksi sehingga mendapat nilai dan dijadikan pengawasan.
4. Menjawab rumusan masalah.
5. Menarik atau membuat kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan, penulis memperoleh data-data yang didapatkan pada PT. Asam Jawa Medan memiliki unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari :

1. Biaya Bahan Baku

Perkebunan kelapa sawit PT. Asam Jawa tidak lepas dari peran biaya bahan baku berupa TBS. Bahan baku merupakan semua bahan mentah yang secara langsung digunakan sebagai bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Di dalam menentukan biaya bahan baku, perusahaan tidak hanya memperhitungkan biaya-biaya pembelian, penggudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya, sehingga nilai bahan baku untuk kepentingan proses produksi merupakan jumlah kumulatif dari keseluruhan biaya perolehan bahan baku tersebut.

Tabel IV-1
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku
Tahun 2013-2017

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians
Biaya Bahan Baku	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Keterangan
Tahun 2013				
Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	68,800, 861,000	68,590,313,133	210,547,867	Favorable
Biaya Panen dan Ongkos Angkut TBS	23,140,500,000	23001240986	139,259,014	Favorable
Penyusutan Tanaman Menghasilkan	582,000, 000	486,943,391	95,056,609	Favorable
Pembelian TBS Kebun Luar	106,277,199,000	104,834,272,960	1442926040	Favorable
Tahun 2014				
Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	73,800,861,000	73,713,872,348	86,988,652	Favorable
Biaya Panen dan Ongkos Angkut TBS	25,140,500,000	24,130,444,050	1,010,055,950	Favorable
Penyusutan Tanaman Menghasilkan	182,000, 000	17,970,4187	2,295,813	Favorable
Pembelian TBS Kebun Luar	151,176,639,000	148,719.551,320	2,457,087,680	Favorable
Tahun 2015				
Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	61,521,920,000	61,065,623,657	456,296,343	Favorable
Biaya Panen dan Ongkos Angkut TBS	25,841,200,000	25,277,587,445	563,612,555	Favorable
Penyusutan Tanaman Menghasilkan	125,700,000	101,635,200	24,064,800	Favorable
Pembelian TBS Kebun Luar	137,510,980,000	132,966,236,380	4,544,743,620	Favorable
Tahun 2016				
Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	72,751,890,000	72,410,059,228	341,830,772	Favorable

Biaya Panen dan Ongkos Angkut TBS	26,345,200,000	26,291,215,323	53,984,677	Favorable
Penyusutan Tanaman Menghasilkan	1,272,760,000	1,251,380,151	21,379,849	Favorable
Pembelian TBS Kebun Luar	14,373,0150,000	143,565,769,960	164,380,040	Favorable
Tahun 2017				
Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	67,502,312,000	67,488,825,969	13,486,031	Favorable
Biaya Panen dan Ongkos Angkut TBS	28,345,240,000	28,310,702,592	56,655,942,592	Favorable
Penyusutan Tanaman Menghasilkan	1,629,084,000	1,562,913,561	3,191,997,561	Favorable
Pembelian TBS Kebun Luar	172,403,583,000	172,390,325,760	13,257,240	Favorable

Sumber PT. Asam Jawa Medan

Pada tahun 2013 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 198.800.560.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 196.912.770.471 sehingga selisih menjadi Rp. 1.887.789.529. Pada tahun 2014 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 250.000.000.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 246.743.571.905 sehingga selisih menjadi Rp. 3.256.428.095. Pada tahun 2015 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 224.999.800.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 224.315.080.566 sehingga selisih menjadi Rp. 684.719.434. Pada tahun 2016 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 244.100.000.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 243.518.424.662 sehingga selisih menjadi Rp. 581.575.338. Pada tahun 2017 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 269.880.220.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp. 269.752.767.882 sehingga selisih menjadi Rp. 127.452.118.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Tabel IV-2
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja
Tahun 2013 s/d 2017

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians
Biaya Tenaga Kerja	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Keterangan
Tahun 2013				
Gaji dan Upah Langsung	5,050,200,000	4,160,410,834	889,789,166	Favorable
Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	5,050,031,000	4,924,292,886	125,738,114	Favorable
Tahun 2014				
Gaji dan Upah Langsung	4,367,400,000	4,766,915,264	(399,515,264)	Unfavorable
Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	4,192,600,000	4,169,531,996	23,068,004	Favorable
Tahun 2015				
Gaji dan Upah Langsung	5.034.720.000	5,124,828,434	(90,108,434)	Favorable

Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	3.185.380.000	3,179.976,227	5,403,773	Unfavorable
Tahun 2016				
Gaji dan Upah Langsung	3,777,129,900	3,770,708,069	6,421,835	Favorable
Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	5,645,869,538	5,643,246,567	2,622,967	Favorable
Tahun 2017				
Gaji dan Upah Langsung	3,843,692,000	3,841,858,222	1,833,778	Favorable
Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	6,086,628,000	6,016,522,337	70,105,663	Favorable

Sumber : PT. Asam Jawa Medan

Pada tahun 2013 total anggaran biaya tenaga kerja PT Asam Jawa Medan sebesar Rp. 10.100.231.000 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.084.703.720 sehingga selisih menjadi Rp. 1.015.527.280. . Pada tahun 2014 total anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.560.000.000 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.936.447.260 sehingga selisih menjadi Rp. 376.447.260. Pada tahun 2015 total anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.220.100.000 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp. 8.304.804.661 sehingga selisih menjadi Rp. 84.704.661. Pada tahun 2016 total anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.422.999.438 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.413.954.636 sehingga selisih menjadi Rp. 9.044.802. Pada tahun 2017 total anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.930.320.000 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp. 9.858.380.559 sehingga selisih menjadi Rp. 71.939.441.

c. Biaya Overhead

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Dan Biaya Overhead PT. Asam Jawa diuraikan pada tabel dibawah

Tabel IV-3
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead
Tahun 2013 s/d 2017

Uraian	Anggaran	Realisasi	Selisih	Varians
Biaya Overhead	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Keterangan
Tahun 2013				
Pemakaian barang tidak langsung	559,020,000	558,956,747	63,253	Favorable
Gaji dan Upah	3,704,224,000	3,694,349,003	9,874,997	Favorable
Makan dan Minum	70,500,000	70,470,150	29,850	Favorable
Lembur	2,530,220,000	2,333,944,219	196,275,781	Favorable
Pelayanan Kesehatan	458,321,000	457,959,593	361.407	Favorable
Biaya Listrik	27,000,000	26,880,500	119,500	Favorable
Administrasi Kantor Pabrik	38,210,000	37,065,260	1,144,740	Favorable
Perjalan Dinas	22,442,000	21,874,949	567,051	Favorable
Pengangkutan dan Transport	836,572,000	835,737,456	834,544	Favorable
Biaya Pabrik Kelapa Sawit	20,676,376,000	20,247,638,724	428,737,276	Favorable
Keamanan	378,710,000	378,503,346	206,654	Favorable
Kesejahteraan Karyawan	340,975,000	338,437,112	2,537,888	Favorable
Tunjangan Karyawan/SKU	752,029,000	743,774,893	8,254,107	Favorable
Lanjutan tabel				

Biaya Penyusutan Pabrik	1,310,941,000	1,309,366,056	1,574,944	Favorable
Biaya Pengepakan	5,476,000	5,373,000	103,000	Favorable
Serba-serbi	215,142,000	214,576,407	565,593	Favorable
Pembuatan aktiva lain-lain Pabrik	174,842,000	171,240,853	3,601,147	Favorable
Tahun 2014				
Pemakaian barang tidak langsung	480,020,000	466,702,922	13,317,078	Favorable
Gaji dan Upah	4,459,460,000	4,254,460,840	204,999,160	Favorable
Makan dan Minum	114,240,000	113,138,925	1,101,075	Favorable
Lembur	2,429,660,000	2,252,660,071	176,999,929	Favorable
Pelayanan Kesehatan	451,912,000	405,438,115	46,473,885	Favorable
Biaya Listrik	27,200,000	26,018,500	1,181,500	Favorable
Administrasi Kantor Pabrik	58,760,000	52,883,300	5,876,700	Favorable
Perjalan Dinas	63,576,000	57,367,939	6,208,061	Favorable
Pengangkutan dan Transport	1,203,550,000	1,005,705,078	197,844,922	Favorable
Biaya Pabrik Kelapa Sawit	18,719,663,000	18,574,435,487	145,227,513	Favorable
Keamanan	410,920,000	401,176,173	9,743,827	Favorable
Kesejahteraan Karyawan	501,827,000	490,069,441	11,757,559	Favorable
Tunjangan Karyawan/SKU	2,010,039,000	1,989,179,413	20,859,587	Favorable
Biaya Penyusutan Pabrik	1,491,701,000	1,463,116,056	28,584,944	Favorable
Biaya Pengepakan	6,000,000	5,050,000	950,000	Favorable
Serba-serbi	208,880,000	207,576,614	1,303,386	Favorable
Pembuatan aktiva lain-lain Pabrik	1,382,702,000	1,269,901,160	112,800,840	Favorable

Tahun 2015				
Pemakaian barang tidak langsung	350,822,000	340,841,125	9,980,875	Favorable
Gaji dan Upah	4,529,529,000	4,504,041,704	25,487,296	Unfavorable
Makan dan Minum	110,500,000	101,635,200	8,864,800	Favorable
Lembur	2,401,555,000	2,375,139,845	26,415,155	Unfavorable
Pelayanan Kesehatan	385,200,000	384,974,501	225,499	Favorable
Biaya Listrik	25,200,000	24,342,900	857,100	Favorable
Administrasi Kantor Pabrik	58,760,000	54,043,000	4,717,000	Favorable
Perjalan Dinas	20,927,000	15,931,500	4,995,500	Favorable
Lanjutan tabel				
Pengangkutan dan Transport	740,250,000	814,116,558	(73,866,558)	Unfavorable
Biaya Pabrik Kelapa Sawit	7,510,920,000	7,844,519,426	(333,599,426)	Unfavorable
Keamanan	427,347,000	426,961,876	385,124	Favorable
Kesejahteraan Karyawan	420,213,000	476,336,250	(56,123,250)	Unfavorable
Tunjangan Karyawan/SKU	2,021,537,000	1,864,812,719	156,724,281	Unfavorable
Biaya Penyusutan Pabrik	1,584,260,000	1,577,699,385	6,560,615	Unfavorable
Biaya Pengepakan	11,740,000	8,111,500	3,628,500	Favorable
Serba-serbi	525,635,000	422,260,698	103,374,302	Favorable
Pembuatan aktiva lain-lain Pabrik	125,827,000	122,424,686	3,402,314	Favorable
Tahun 2016				
Pemakaian barang tidak langsung	440,412,000	404,122,096	36,289,904	Favorable
Gaji dan Upah	6,093,511,000	5,858,854,294	234,656,706	Favorable

Makan dan Minum	80,245,000	79,313,414	931,586	Favorable
Lembur	2,171,333,000	2,051,879,903	119,453,097	Favorable
Pelayanan Kesehatan	752,241,000	741,612,019	10,628,981	Favorable
Biaya Listrik	42,544,000	39,808,029	2,735,971	Favorable
Administrasi Kantor Pabrik	48,760,000	45,789,793	2,970,207	Favorable
Perjalan Dinas	17,813,000	12,503,264	5,309,736	Favorable
Pengangkutan dan Transport	1,208,816,000	987,787,777	221,028,223	Favorable
Biaya Pabrik Kelapa Sawit	7,845,224,000	7,759,029,267	86,194,733	Favorable
Keamanan	548,067,000	518,286,682	29,780,318	Favorable
Kesejahteraan Karyawan	910,440,000	834,178,700	76,261,300	Favorable
Tunjangan Karyawan/SKU	1,863,940,000	1,824,409,237	39,530,763	Favorable
Biaya Penyusutan Pabrik	1,787,914,000	1,638,116,052	149,797,948	Favorable
Biaya Pengepakan	8,321,000	7,508,843	812,157	Favorable
Serba-serbi	501,929,000	499,165,800	2,763,200	Favorable
Pembuatan aktiva lain-lain Pabrik	78,721,000	75,923,840	2,797,160	Favorable
Tahun 2017				
Pemakaian barang tidak langsung	632,727,000	628,503,089	4,223,911	Favorable
Gaji dan Upah	4,793,214,000	4,762,531,582	30,682,418	Unfavorable
Makan dan Minum	77,219,000	70,482,350	6,736,650	Favorable
Lanjutan tabel				
Lembur	2,885,274,000	2,862,382,713	22,891,287	Favorable
Pelayanan Kesehatan	542,239,000	525,125,902	17,113,098	Favorable

Biaya Listrik	28,458,000	26,094,900	2,363,100	Favorable
Administrasi Kantor Pabrik	58,760,000	46,231,100	12,528,900	Favorable
Perjalan Dinas	9,928,000	4,545,500	5,382,500	Favorable
Pengangkutan dan Transport	1,108,648,000	1,201,177,548	(92,529,548)	Unfavorable
Biaya Pabrik Kelapa Sawit	6,417,492,000	6,683,956,023	(266,464,023)	Unfavorable
Keamanan	500,800,000	495,105,909	5,694,091	Favorable
Kesejahteraan Karyawan	1,035,572,000	1,321,095,735	(285,523,735)	Unfavorable
Tunjangan Karyawan/SKU	1,688,151,000	1,557,935,449	130,215,551	Favorable
Biaya Penyusutan Pabrik	1,795,954,000	1,638,116,052	157,837,948	Favorable
Biaya Pengepakan	7,579,000	6,838,000	741,000	Favorable
Serba-serbi	875,743,000	836,626,664	39,116,336	Favorable
Pembuatan Jalan dan Jembatan	7,564,000	6,620,000	944,000	Favorable
Pembuatan Bangunan Perumahan dan Kantor	54,798,000	47,700,985	7,097,015	Favorable

Sumber : PT. Asam Jawa Medan

Pada tahun 2013 total anggaran biaya overhead sebesar Rp. 32.101.000.000 dikurangi total realisasi biaya overhead sebesar Rp. 31.443.622.459 sehingga selisih menjadi Rp. 657.377.541. Pada tahun 2015 total anggaran biaya overhead sebesar Rp. 34.020.110.000 dikurangi total realisasi biaya overhead sebesar Rp. 33.034.880.034 sehingga selisih menjadi Rp. 985.229.966. Pada tahun 2016 total anggaran biaya overhead sebesar Rp. 29.210.222.000 dikurangi total realisasi biaya overhead sebesar Rp. 29.358.192.872 sehingga selisih menjadi Rp. 147.970.872. Pada tahun 2016 total anggaran biaya overhead sebesar Rp. 24.400.231.000 dikurangi total realisasi

biaya overhead sebesar Rp. 23.792.243.648 sehingga selisih menjadi Rp. 607.987.352. Pada tahun 2016 total anggaran biaya overhead sebesar Rp. 21.920.120.000 dikurangi total realisasi biaya overhead sebesar Rp. 22.721.069.502 sehingga selisih menjadi Rp. 800.949.502.

B. PEMBAHASAN

1. Anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi pada

PT. Asam Jawa

Sebagai alat pengawasan, anggaran merupakan tolak ukur untuk menilai efisinsi dan prestasi kerja. Fungsi pengawasan ini dapat dilakukan dengan adanya evaluasi secara periodic terhadap anggarn tahun berjalan. Tujuan dari evaluasi secara periodic ini adalah untukmenilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan juga untuk mencari penyebab dan melakukan koreksi bila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara anggaran realisasi. Dari perbandingan ini akan diperoleh suatu angka selisih yang dibuat *variance*.

Pengawasan biaya produksi pada PT. Asam Jawa yaitu :

a. Pengawasan biaya bahan baku

Pengawasan biaya bahan baku ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku dan membuat laporan serta melakukan survey secara langsung ke lapangan misalnya memeriksa bahan baku yang ada di kebun maupun yang sudah dipanen.

b. Pengawasan biaya tenaga kerja langsung

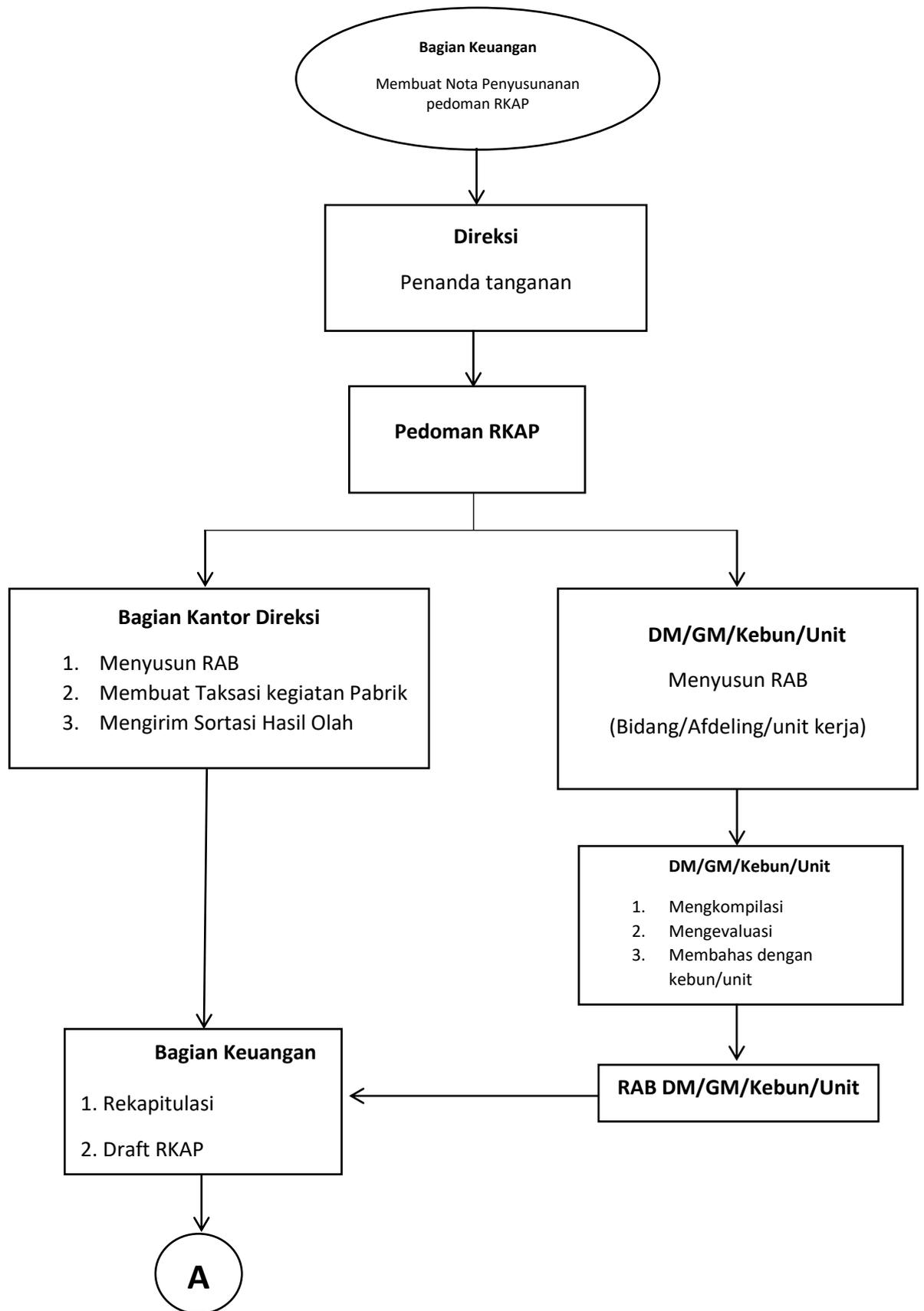
Pengawasan biaya tenaga kerja langsung ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung dan membuat laporan. Mencapai efisiensi Tenaga Kerja, termasuk di dalamnya masalah penentuan tingkat kompensasi (gaji dan upah) yang memadai, menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan dapat dicapainya volume produksi secara optimal.

c. Pengawasan biaya overhead pabrik

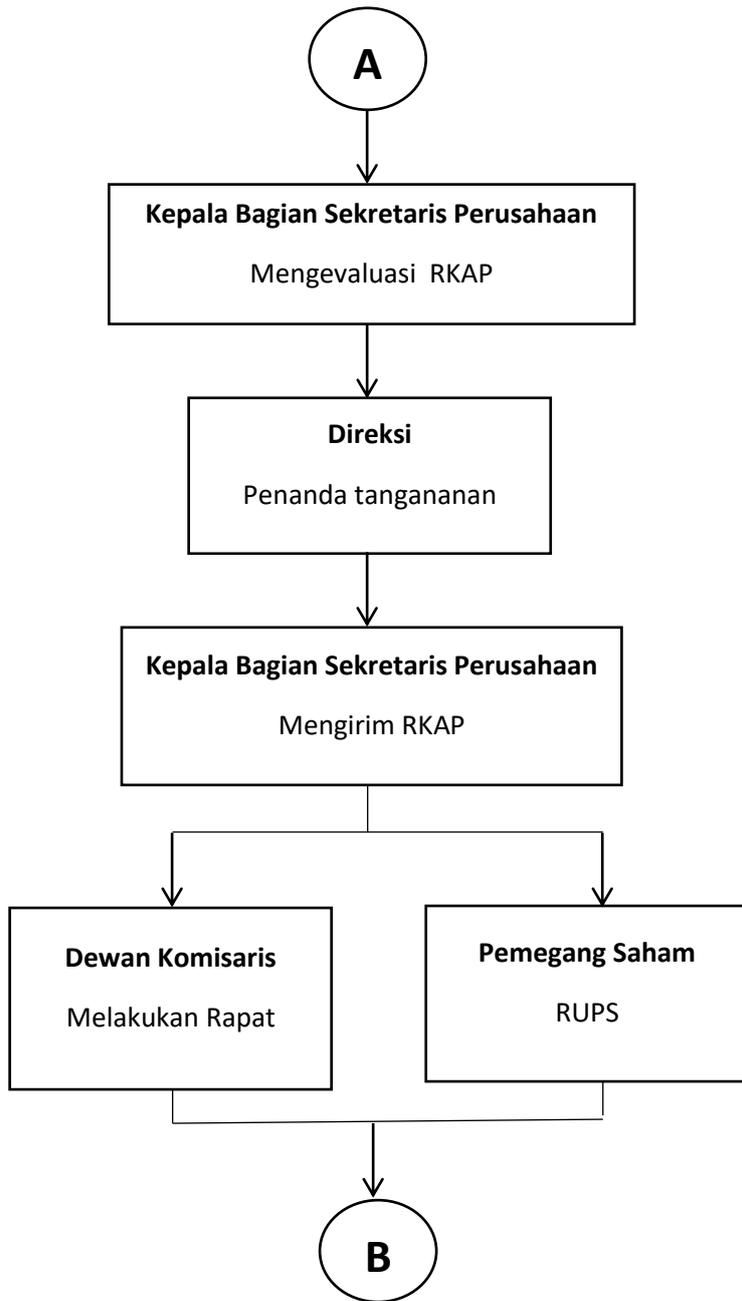
Pengawasan biaya overhead pabrik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik dan membuat laporan. Adapun tujuan pengawasan overhead untuk mengetahui sesuai tidaknya realisasi dengan yang direncanakan, untuk mengetahui besar kecilnya overhead, dan untuk menentukan bagian-bagian yang bertanggung jawab.

Pengawasan dilakukan pada bagian keuangan dengan mengawasi laporan keuangan termasuk anggaran dengan membuat laporan realisasi rencana kerja anggaran dan bagian keuangan juga yang membuat RKAP. Pengawasan juga memerlukan rapat dewan komisaris dan RUPS oleh pemegang saham setelah itu RKAP dievaluasi pada kepala bagian kepala sekretaris perusahaan. Dan kepala bagian kepala sekretaris perusahaan memberikan RKAP kepada direksi untuk meminta persetujuan kemudian kegiatan pengawasan dilakukan.

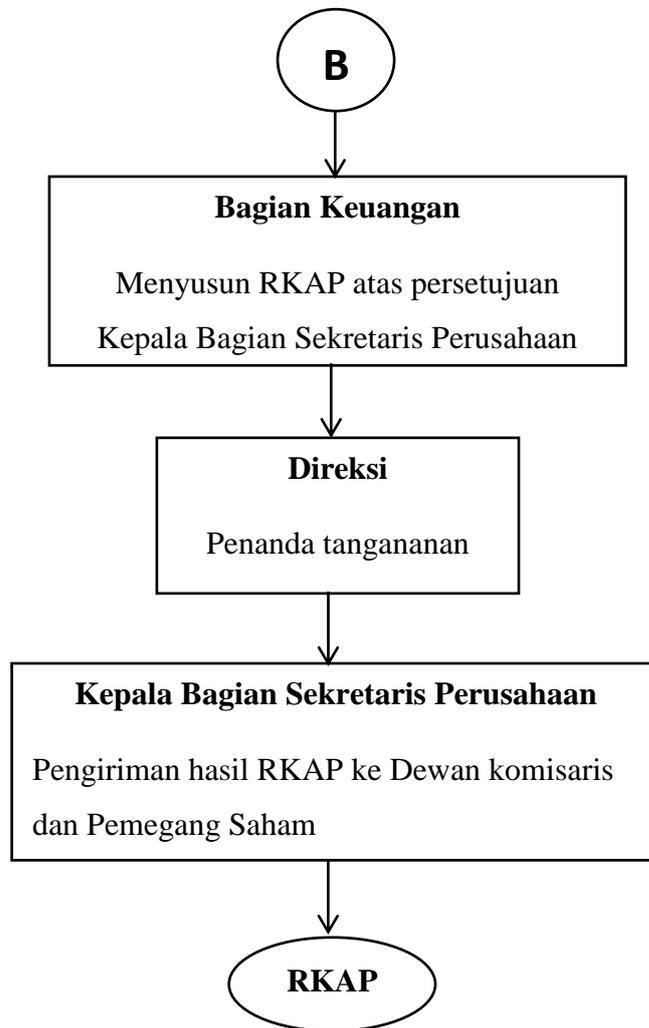
Berikut ini adalah prosedur penyusunan anggaran PT. Asam Jawa Medan



Gambar IV-1 Prosedur penyusunan Anggaran



Gambar IV-1 Prosedur penyusunan Anggaran



Gambar IV-1 Prosedur penyusunan Anggaran

Proses penyusunan anggaran pada PT. Asam Jawa :

1. Bagian keuangan membuat nota penyusunan pedoman Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
2. Memberikan ke bagian direksi untuk meminta tanda tangan agar tersusunnya pedoman RKAP.

Pada Pedoman RKAP dibagi dua bagian :

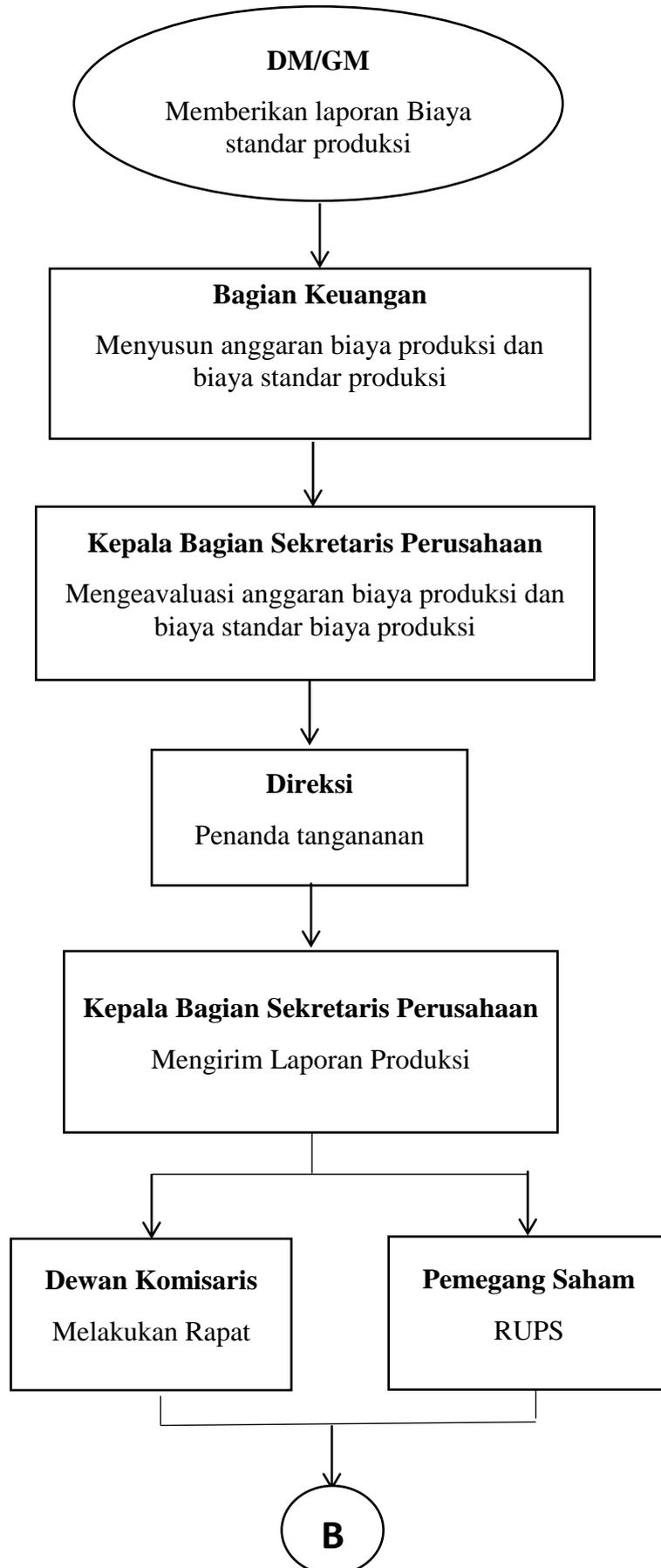
Bagian I

Bagian di kantor direksi menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB), kemudian mengirikan taksasi kegiatan pabrik, dan selanjutnya mengirim sortasi hasil olah dikirim kebagian keuangan.

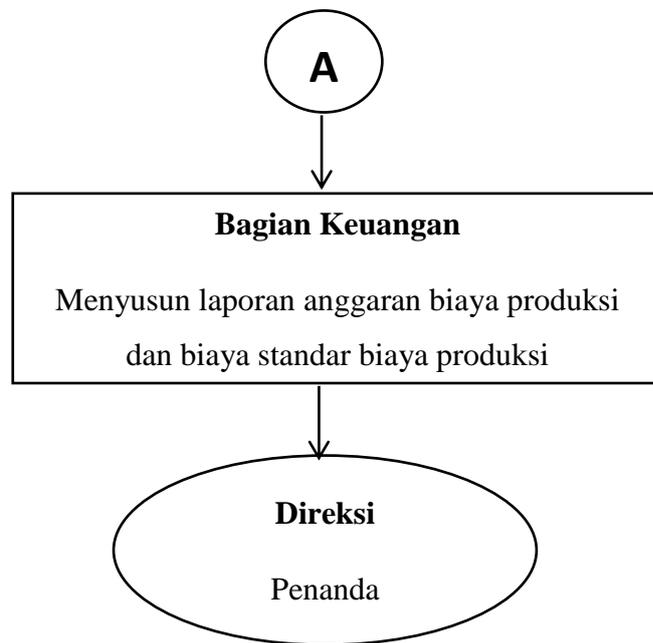
Bagian II

- a. Bagian DM/GM/Kebun/Unit Menyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) (Bidang/Afdeling/Unit kerja).
 - b. Bagian DM/GM/Kebun/Unit mengkompilasi dan mengevaluasi penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) mengevaluasi untuk membahas dengan kebun/unit.
 - c. Tersusun RAB/DM/GM/Kebun/Unit selanjutnya dikirim bagian keuangan
3. Bagian Keuangan Merekapiutalisi dan menyusun Draft RKAP
 4. Kepala Bagian Sekretaris perusahaan yang bertugas melakukan evaluasi RKAP memberikan kepada direksi untuk ditanda tangani.
 5. Kepala Bagian Sekretaris perusahaan mengirim RKAP kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
 6. Dewan Komisaris dan Pemegang Saham masing-masing melakukan rapat setelah itu memberikan hasil rapat kepada bagian keuangan.
 7. Bagian Keuangan memberikan RKAP Kepada Kepala Bagian Sekretaris perusahaan untuk dievaluasi lagi lalu memberikan kepada direksi untuk ditanda tangani.
 8. Kepala Bagian Sekretaris perusahaan mengirim RKAP kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.

Berikut ini adalah prosedur pengawasan anggaran biaya produksi PT. Asam Jawa Medan :



Gambar IV-1 Prosedur pengawasan anggaran biaya produksi



Gambar IV-2 Prosedur pengawasan anggaran biaya produksi

1. Bagian DM/GM yang mendapatkan data menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya produksi dan melaporkan biaya produksi kepada bagian keuangan.
2. Bagian Keuangan Menyusun anggaran biaya produksi dan biaya standar produksi
3. Kepala Bagian Sekretaris Perusahaan mengevaluasi anggaran biaya produksi dan biaya standar produksi dan memberikan kedireksi untuk ditanda tangani setelah itu mengirim laporan biaya produksi ke dewan komisaris dan pemegang saham.
4. Dewan komisaris dan pemegang saham masing-masing melakukan rapat
5. Bagian keuangan menyusun laporan biaya produksi dan biaya standar biaya produksi lalu memberikan kepada direksi.

Berdasarkan penelitian pada perusahaan ini, tidak ada batasan dianggap material atau signifikan dan menilai selisih unsur-unsur anggaran biaya produksi, namun bertanggung pada kondisi perekonomian. Apabila terjadi kenaikan pada anggaran, maka dilakukan analisis varians dengan terlihat kondisi perekonomian pada saat itu, apakah varians yang terjadi wajar atau tidak.

Berikut ini akan diuraikan analisis yang dilakukan terhadap realisasi dan anggaran biaya produksi perusahaan tahun 2013 s/d tahun 2017 pada PT. Asam Jawa.

Tahun 2013

a. Biaya Bahan Baku

Secara keseluruhan telah terjadi varians menguntungkan/favorable terhadap biaya bahan baku karena disebabkan oleh kemampuan perencanaan dan pengawasan pada pengelolaan bahan baku Tandan Buah Segar dengan baik. Hal ini membuat varians favorable sebesar Rp. 1.887.789.529. Dan anggaran ini menghasilkan keberhasilan perkebunan PT. Asam Jawa Medan dalam menggunakan dan menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan baik.

b. Biaya tenaga kerja

Laporan anggaran biaya produksi pada biaya tenaga kerja, hasil penelitian menyatakan telah terjadi varians menguntungkan/favorable dan tidak ada varians unfavorable, karena disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengontrol volume gaji karyawan perkebunan sehingga mencapai persentase favorable sebesar Rp. 1.015.527.280.

c. Overhead

Pada laporan anggaran biaya overhead tidak ada masalah varian unfavorable, karena perusahaan telah bekerja sangat baik pada setiap divisi pengolahan di lapangan perkebunan hingga di pabrik pada pengolahan menjadi minyak setengah jadi. Hal ini membuat favorable sebesar Rp. 657.377.541.

Tahun 2014

a. Biaya Bahan Baku

Secara keseluruhan telah terjadi varians menguntungkan/favorable terhadap biaya bahan baku karena disebabkan oleh kemampuan perencanaan dan pengawasan pada pengelolaan bahan baku Tandan Buah Segar dengan baik. Hal ini membuat varians favorable sebesar Rp. 3.256.428.095. Dan anggaran ini menghasilkan keberhasilan perkebunan PT. Asam Jawa Medan dalam menggunakan dan menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan baik.

b. Biaya tenaga kerja

Pada laporan anggaran biaya tenaga kerja mengalami varians unfavorable pada gaji dan upah disebabkan karena adanya kenaikan premi loading rem dan premi boiler.

c. Overhead

Pada laporan anggaran biaya overhead tidak ada masalah varian unfavorable, karena perusahaan telah bekerja sangat baik pada setiap divisi pengolahan di lapangan perkebunan hingga di pabrik pada pengolahan

menjadi minyak setengah jadi. Hal ini membuat favorable sebesar Rp. 985.229.966.

Tahun 2015

a. Biaya Bahan Baku

Secara keseluruhan telah terjadi varians menguntungkan/favorable terhadap biaya bahan baku karena disebabkan oleh kemampuan perencanaan dan pengawasan pada pengelolaan bahan baku Tandan Buah Segar dengan baik. Hal ini membuat varians favorable sebesar Rp. 684.719.434. Dan anggaran ini menghasilkan keberhasilan perkebunan PT. Asam Jawa Medan dalam menggunakan dan menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan baik.

b. Biaya tenaga kerja

Pada laporan anggaran biaya tenaga kerja mengalami varians unfavorable pada gaji dan upah disebabkan karena adanya kenaikan premi loading rem, premi stasiun rebusan, premi stasiun bantingan, premi stasiun press, dan premi boiler.

c. Overhead

Varians unfavorable pada gaji dan upah terjadi pada laporan anggaran biaya overhead mengalami varians unfavorable pada pengangkutan dan transport, dan biaya pabrik kelapa sawit. Varians unfavorable pada pengangkutan dan transport disebabkan karena banyak CPO sehingga memerlukan tambahan truk kelapa sawit. Varians unfavorable pada biaya pabrik kelapa sawit terjadi karena adanya penambahan pembelian spare parts, pembangunan kantor, dan biaya tidak terduga. Varians unfavorable pada kesejahteraan

karyawan terjadi disebabkan karena keinginan perusahaan menurunkan pengeluaran pajak.

Tahun 2016

a. Biaya Bahan Baku

Secara keseluruhan telah terjadi varians menguntungkan/favorable terhadap biaya bahan baku karena disebabkan oleh kemampuan perencanaan dan pengawasan pada pengelolaan bahan baku Tandan Buah Segar dengan baik. Hal ini membuat varians favorable sebesar Rp. 581.575.338. Dan anggaran ini menghasilkan keberhasilan perkebunan PT. Asam Jawa Medan dalam menggunakan dan menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan baik.

b. Biaya tenaga kerja

Laporan anggaran biaya produksi pada biaya tenaga kerja, hasil penelitian menyatakan telah terjadi varians menguntungkan/favorable dan tidak ada varians unfavorable, karena disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengontrol volume gaji karyawan perkebunan sehingga mencapai persentase favorable sebesar Rp. 9.044.802.

c. Overhead

Pada laporan anggaran biaya overhead tidak ada masalah varian unfavorable, karena perusahaan telah bekerja sangat baik pada setiap divisi pengolahan di lapangan perkebunan hingga di pabrik pada pengolahan menjadi minyak setengah jadi. Hal ini membuat favorable sebesar Rp. 607.987.352.

Tahun 2017

a. Biaya Bahan Baku

Secara keseluruhan telah terjadi varians menguntungkan/favorable terhadap biaya bahan baku karena disebabkan oleh kemampuan perencanaan dan pengawasan pada pengelolaan bahan baku Tandan Buah Segar dengan baik. Hal ini membuat varians favorable sebesar Rp. 127.452.118. Dan anggaran ini menghasilkan keberhasilan perkebunan PT. Asam Jawa Medan dalam menggunakan dan menyesuaikan anggaran yang tersedia dengan baik.

b. Biaya tenaga kerja

Laporan anggaran biaya produksi pada biaya tenaga kerja, hasil penelitian menyatakan telah terjadi varians menguntungkan/favorable dan tidak ada varians unfavorable, karena disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengontrol volume gaji karyawan perkebunan sehingga mencapai persentase favorable sebesar Rp. 71.939.441.

c. Overhead

Varians unfavorable pada gaji dan upah terjadi Pada laporan anggaran biaya overhead mengalami varians unfavorable pada pengangkutan dan transport, biaya pabrik kelapa sawit, dan kesejahteraan karyawan. Varians unfavorable pada pengangkutan dan transport disebabkan karena banyak CPO sehingga memerlukan tambahan truk kelapa sawit. Varians unfavorable pada biaya pabrik kelapa sawit terjadi disebabkan karena adanya penambahan pembelian spare parts disebabkan adanya kerusakan mesin dan biaya tidak

terduga. Varians unfovariable pada kesejahteraan karyawan terjadi disebabkan karena keinginan perusahaan menurunkan pengeluaran pajak.

2. Fungsi anggaran biaya produksi PT. Asam Jawa Medan sebagai alat pengawasan

Anggaran yang disusun oleh bagian akuntansi atau panitia anggaran masih merupakan rancangan atau usulan anggaran. Rancangan ini diserahkan kepada pimpinan tertinggi perusahaan, sebelum disahkan pimpinan tertinggi perusahaan masih melakukan tindakan pembahasan antara pimpinan tertinggi dengan pihak-pihak yang disertai tugas untuk menyusun rancangan anggaran tersebut, maka rancangan anggaran yang definitif akan dijadikan sebagai pedoman, pengoordinasian dan sebagai alat pengawasan kerja. Biasanya perusahaan menyusun anggaran untuk jangka tahun buku, selanjutnya dilakukan perincian dari anggaran secara triwulan/ bulanan.

Anggaran merupakan alat pengawasan. Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksana pekerjaan, dengan cara membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran) dan melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan (Nafarin 2007:30).

Adapun tahapan-tahapan pengawasan biaya produksi pada PT. Asam Jawa sebagai berikut :

1. Mengikuti UU. No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Menyusun RKAP
3. DM/GM melaporkan biaya realisasi produksi

Manajer memiliki askep, mandor, dan asisten. Askep yang memonitor mandor dan asisten. Aktivitas biaya Produksi, askep yang menyampaikan kepada manajer. Manajer hanya cukup bertanya kepada askep saja tetapi jika permasalahan ada yang tidak dapat terselesaikan oleh askep, asisten, dan mandor maka manajer turun langsung kelapangan.

Pada biaya produksi ada masing-masing anggarannya, untuk mengawasinya manajer memonitor dari askep. Ketika ada biaya tidak terduga misalnya terjadi kurangnya bahan baku dan ada masalah mesin maka dilihat terlebih dahulu apakah diperbaiki atau tidak, ketika anggaran melebihi batas maka manajer memberitahu ke General Manager dan disebutkan masalahnya.

4. Bagian Keuangan menyusun anggaran biaya produksi dan biaya standar
5. Kepala bagian sekretaris perusahaan mengevaluasi anggaran biaya produksi dan biaya standar produksi.
6. Dewan komisaris dan pemegang saham melakukan rapat
7. Direksi memberikan persetujuan

Anggaran biaya produksi berfungsi sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian dan pengawasan. Anggaran biaya produksi disusun berdasarkan pada anggaran penjualan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua yang berhubungan dengan produksi, seperti kebutuhan bahan mentah, kebutuhan tenaga kerja, kapasitas mesin-mesin, penambahan modal dan kebijaksanaan persediaan, diselaraskan dengan kemampuan menjual. Jelaslah bahwa anggaran produksi mempunyai fungsi sebagai alat perencanaan. Apabila anggaran biaya produksi disusun dengan baik, maka anggaran ini akan berfungsi

sebagai alat pengkoordinasian. Anggaran produksi mengkoordinasikan berapa jumlah yang akan diproduksi dengan finansial, keadaan permodalan, perkembangan produk dan tingkat penjualan.

Anggaran sebagai alat pengawasan. Pengawasan produksi meliputi pengawasan kualitas, kuantitas, dan tentu saja pengawasan biaya. Dalam hubungannya dengan fungsi pengawasan, hal-hal utama yang perlu diperhatikan adalah pengawasan biaya bahan mentah, penganalisaan proses produksi, penentuan routing dan scheduling, pemberian perintah kerja dan akhirnya sampai kepada follow-up.

Untuk keperluan pengawasan terhadap tingkat produksi dan tingkat persediaan barang jadi, baik harian maupun mingguan disusunlah laporan pelaksanaan. Dalam laporan pelaksanaan dilakukan perbandingan antara rencana dan realisasinya sehingga tampak apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan

Pengawasan dilakukan dengan membandingkan realisasi masing-masing biaya dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Realisasi biaya diperoleh dari laporan yang dibuat oleh setiap kepala bagian yang mana laporan ini memuat berapa besarnya anggaran, realisasi serta penyimpangan yang terjadi sebagai akibat selisih antara anggaran dan realisasinya.

Laporan yang dibuat PT. Asam Jawa Medan hanya menyajikan anggaran, realisasi dan penyimpangan. Sedangkan penjelasan atau keterangan tambahan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan yang tidak dijelaskan. Ini menunjukkan evaluasi terhadap penyimpangan antara anggaran dan realisasinya dilakukan dengan mengungkapkan selisih yang terjadi tanpa dilakukan analisa terhadap faktor pendukung terjadinya penyimpangan. Hanya sekedar mengetahui

jumlah penyimpangan anggaran tidak banyak berguna sebagai alat pengawasan, jika manajemen tidak melakukan tindak lanjut atau memeriksa sebab-sebab perbedaan, melacak dan mengkaji dimana telah terjadinya penyimpangan yang bersifat merugikan maupun menguntungkan serta melakukan tindakan koreksi atau penyesuaian tertentu.

Fungsi anggaran biaya sebagai alat pengawasan PT. Asam Jawa terlihat baik pada tahun 2013 dan 2016. Fungsi anggaran biaya sebagai alat pengawasan PT. Asam Jawa pada tahun 2014, 2015, dan 2017 terlihat perlu dievaluasi dan perbaikan dari panitia anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Carter, Wiliam K (2009). *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Purwanti, Ari (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- G. Hartono dan Prihtanti, Tinjung M(2008) “Analisi Biaya Produksi Kentang Di Kelurahan Kejajar Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo”. *Agrin* Vol. 12, No. 1, April.
- Hendry, jaya (2015). “Analisis Peranan Anggaran Beban Operasional Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Laba”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Volume 15 No.1/ Maret.
- Ikhsan, Arfan. dkk (2017). *Teori Akuntansi Edisi 2*. Medan : Madenatera.
- Ita, Yulian. dkk (2015). “Analisis Biaya Produksi Hasil Kerajinan Rotan Pada Industri Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Kecamatan Rumbai, Pekanbaru (Studi Kasus UD. Dona Rotan Furniture)”. *Jom Faperta*, Vol.2 No.2 Oktober.
- Kementrian Perdagangan. (2014). *Profil Ekonomi*. Diakses dari,<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/10-main-and-potential-commodities/10-main-commodities> (terakhir diakses 20 Desember 2014).
- Nafarin (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munandar (2010). *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta : BPF.
- Pusi, R Tina (2017). “Analisis Efisiensi anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. PTN III (PERSERO) Medan”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* , Vol. 8 No.1 Juli.
- Rumanintya, Lisaria P (2014). “Analisis Biaya Produksi Pada PR. RAFINDO JAYA”. *Jurnal Komplek*, Vol. 6 No. 2 Desember.
- Ririn Dirtayani (2017). *Analisis fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT. Wijaya Karya Beton TBK PBB Sumatera Utara*. Skripsi, UMSU. Tidak dipublikasikan.
- Rudianto (2009), *Penganggaran*. Jakarta : Erlangga.

- Sasongko, Catur dan Safrida (2010). *Anggaran*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siregar, Baldric. dkk (2013). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sri, Yuniar (2010). *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau*. Skripsi, UINSUSKA. Tidak dipublikasikan.
- Supri, Setiyaji (2016). “Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Produksi Pada Perusahaan PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4 No. 2 Desember.
- Syubanul, Khair (2008). *Anggaran Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Kelapa Sawit Pada PTPN III*. Skripsi, USU. Tidak dipublikasikan.
- Tatin (2016). “Peranan Anggaran Produksi Sebagai Dasar Penghitungan Biaya Pemakaian Bahan Baku Pada UD. Sumberagung Lamongan”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* , Volume I No.2, Juni.
- Winardi (1996). *Perencanaan dan pengawasan dalam manajemen*. Bandung Tarsito.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



aj p.t. asam jawa

Jln. Gajah Mada No. 40 Tel. 4155217 - 4155409 Medan

Nomor : 25/GAP/II/2019
Lamp. : -
Perihal : Selesai Riset

Medan, 4 Pebruari 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Di - T e m p a t

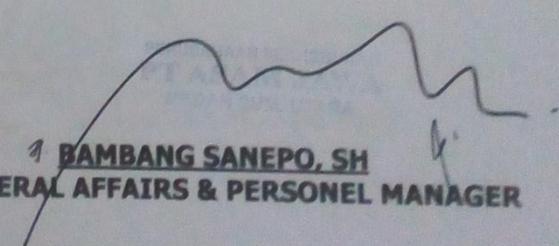
Dengan hormat,

Bersama ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa berikut ini telah selesai melakukan Riset di PT. Asam Jawa, ada pun data Mahasiswa tersebut adalah :

N a m a : Nur Muhammad Safi'i Damanik
N P M : 1505170125
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Asam Jawa Medan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,


BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

cc file.

Medan, 18 Desember 2018

Nomor : 186/GAP/XII/2018
Lamp. : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di -

Tempat

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 7741/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 10 Desember 2018 Perihal Izin Riset atas nama Mahasiswa sebagai berikut:

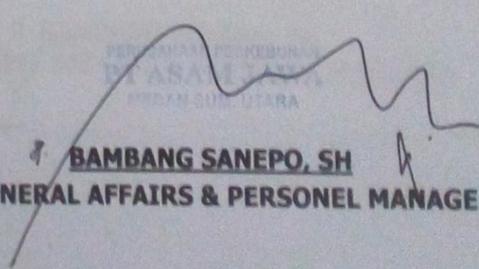
Nama : Nur Muhammad Safii Damanik
NPM : 1505170125
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Bersama ini kami beritahukan bahwa kami menyetujui permohonan tersebut dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Data yang didapat adalah hanya untuk kepentingan pendidikan saja.
2. Tidak akan mengganggu pelaksanaan pekerjaan di Perusahaan kami.
3. Hasil akhir Riset tersebut PT. Asam Jawa berhak mendapat 1 (satu) copynya.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.

Hormat kami,


BAMBANG SANEPO, SH
GENERAL AFFAIRS & PERSONEL MANAGER

Tembusan Yth :

1. Manager Finance.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : NUR MUHAMMAD SAFT'I DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. ASAM JAWA
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
26 Okt 2018	<p>Penjelasan Data penelitian</p> <p>Dan teori serta dampaknya</p> <ul style="list-style-type: none">- Identifikasi masalah- Rumusan & tujuan penelitian- Kerangka Berpikir- Definisi operasional- Jenis & sumber data- Teknik analisis data- di jelaskan secara rinci- di jelaskan kutipan hasil wa di daftar pustaka		
31 Des 2018	<p>Penjelasan Pengawasan Biaya</p> <ul style="list-style-type: none">- Produksi di level Pelanggan- teori permasalahan ketidorensian- Definisi operasional- teknik analisis data		
3 Jan 2019	<p>Penjelasan Anggaran Biaya</p> <ul style="list-style-type: none">- alat pengawasan- Definisi operasional- Daftar Pustaka		

Medan, Januari 2018

Pembimbing Proposal

ISNA ARDILA, S.E., M.Si

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
Senin, 18 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : NUR MUHAMMAD SAFI'I DAMANIK
N.P.M. : 1505170125
Tempat / Tgl.Lahir : BATAM SEMPURNA.01 JANUARI 1997
Alamat Rumah : JL.ALFALAH RAYA GG.ALFALAH 1 NO.9 A
Judul Proposal : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PENGAWASAN BIAYA PRODUKSI PADA PT.ASAM JAWA MEDAN
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing :

Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ISNA ARDILA, SE, M.Si

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Jum'at, 18 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi
 mengenai bahwa :

Nama : NUR MUHAMMAD SAFI'I DAMANIK
 N.P.M. : 1505170125
 Tempat / Tgl.Lahir : BATAM SEMPURNA.01 JANUARI 1997
 Alamat Rumah : JL.ALFALAH RAYA GG.ALFALAH 1 NO.9 A
 JudulProposal : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGAWASAN
 BIAYA PRODUKSI PADA PT.ASAM JAWA MEDAN

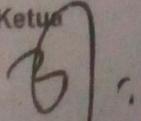
Disetujui / tidak disetujui *)

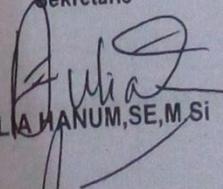
Nama	Komentar
	- latar belakang masalah - analisis keuangan
	- penelitian terdahulu - referensi operasional
	- kelemahan penulisan
Simpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor

Seminar Ulang

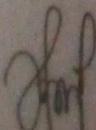
Medan, 18 Januari 2019

TIM SEMINAR

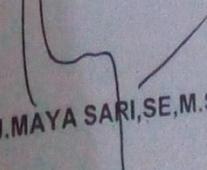
Ketua

 FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

 ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing


 ISNA ARDILA, SE, M.Si

Pembanding


 DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Baerl No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 011/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Tanggal : **28 November 2018**

Sehubungan dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Dosen Pembimbing : **Nur Muhammad Safi'i Damanik**
NPM : **1505170125**
Masa : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. Asam Jawa Medan**

Dosen Pembimbing : **Isna Ardila., SE., M.Si**

Sehubungan dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 02 Januari 2020**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : **25 Rabiul Akhir 1440 H**
02 Januari 2019 M



Dekan ✓

ANURI, SE, MM, M.Si

Rektor - II UMSU Medan

Program Studi Akuntansi - Program Studi IESP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20239

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 526/IDL/SKR/ART/FEH/UMSU/29/11/2018

Nama Mahasiswa
No
Program Studi
Konsentrasi
Tanggal Pengajuan Judul
Judul yang disetujui Program Studi

: NUR MUHAMMAD SAFIT DAMANIK
: 1505170125
: Akuntansi
: MANAJEMEN
: 29/11/2018
: Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
: Isna Ardiya, SE, M.Si
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
: ANALISIS Perhitungan Anggaran Biaya
1) Produksi sebagai alat Pengawasan Biaya Produksi
pada PT. Asam Jawa, Medan
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)
3 Des 2018

Tandatangan oleh:
Nama Program Studi Akuntansi
B. Saragih
(Saragih, SE, M.Si.)

3 DESEMBER 2018
Medan,
Dosen Pembimbing
Isna Ardiya, SE, M.Si
(.....)

FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 526/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/29/11/2018

Medan, 29/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NUR MUHAMMAD SAFTI DAMANIK
NPM : 1505170125
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : MANAJEMEN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : menganalisa pengendalian biaya kualitas dapat mempengaruhi sistem akuntansi manajemen
- Rencana Judul : 1. PENGARUH SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGENDALIAN BIAYA KUALITAS PRODUK PADA
2. PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
3. SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN DESENTRALISASI SEBAGAI DETERMINAN KINERJA MANAJERIAL

Objek/Lokasi Penelitian : PT. ASAM JAWA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(NUR MUHAMMAD SAFTI DAMANIK)



PERMORINTHAN PENELITIAN

Medan, 20.. 34

Kepada Yth.
Ketua Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
di
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NUR MUHAMMADI SAFIUD

NPM : 1505170125

Tempat.Tgl. Lahir : BALAM SEMPURNA
01 JANUARI 1997

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : JL ALFALAAH RAYA GG
ALFALAAH 1 NO 9A MEDAN

Tempat Penelitian : PT ASAM JAWA

Alamat Penelitian : JL GAJAH MADA NO 40
MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi
[Signature]
SAPAGU SENSU

Wassalam
Pemohon
[Signature]
Nur Muhammad Safi Ramonik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

7741 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2018

IZIN RISET

Medan, 02 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Bapak / Ibu Pimpinan
Jawa Medan
Mada No. 40 Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon
Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di
Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan
satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

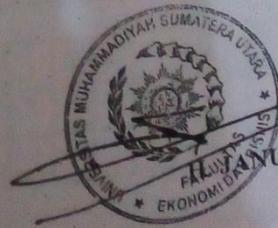
Sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
adalah:

Nama : Nur Muhammad Safii Damanik
NIM : 1505170125
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami
ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



NURI, SE, MM, M.Si.

Rektor II UMSU Medan